

TINGKAT KECERDASAN EMOSI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH MTS MAHADUT THOLABAH

Safitri Putri Serli Afriyani¹ Sitti Hartinah² Sesya Dias Mumpuni³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal
Email: putriserli79@gmail.com

ABSTRAK

Semenjak bulan maret tahun 2020 semua sector Pendidikan memberlakukan kegiatan belajar di rumah atau yang sering di sebut dengan luring, dengan adanya pandemic covid 19 banyak perubahan yang terjadi khususnya dunia Pendidikan banyak sekali, salah satunya yaitu tingkat kecerdasan emosional yang meningkat, kecerdasan emosional dalam pendidikan bereran penting dalam presatasi belajar, anatara IQ dan EQ. IQ 20 % sedangkan 80 % salah satunya kecerdasan emosional. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui aspek-aspek dalam pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi covid-19. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui aspek-aspek apa saja yang menyebabkan tingkat kecerdasan meningkat dibandingkan sebelum adanya pandemi Covid-19 Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini di laksanakan di Mts Mahadut Tholabah kab Tegal dengan jumlah responden 50 kelas viii. Metode dalam pengumpulan datanya yaitu angket dan dokumentasi penyebaran angket melalui google form

Kata kunci : tingkat kecerdasan emosi, pembelajaran jarak jauh

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jalan atau arah dalam mencari ilmu, individu menjalankan Pendidikan atas kemauan sendiri dengan keadaan sadar tanpa adanya sebuah paksaan dari pihak lain, pendidikan di indonesia wajib belajar selama 12 tahun dengan adanya pendidikan kita bisa belajar, dari yang tidak tahu membaca menghitung menjadi tahu, Pendidikan juga menambah wawasan yang luas, kemudian selain itu juga pendidikan mempelajari tentang perilaku, sekolah merupakan salah satu lembaga formal melalui pendidikan sekolah sebuah keinginan yang kita impikan bisa tercapai, di sekolah kita bisa belajar bersama untuk meraih prestasi setinggi mungkin.

Bukan hanya itu saja pendidikan di sekolah juga melatih, mengemabangkan kemampuan peserta didik, selain itu juga Pendidikan mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain, dalam kehidupan sehari hari tentunya kita bertemu dengan orang banyak bertemu teman, kerabat ataupun orang baru kenal di kenalnya dalam berinteraksi tidak berjalan mulus tentunya adakalanya kita merasa senang, merasa sabar dan adakalanya kita merasa emosi itu semua merupakan hal yang wajar yang kita lewati.

Selain itu bentuk dari hasil belajar di sekolah yaitu prestasi belajar, hasil belajar bisa di lihat dari prestasi belajar yang di dalamnya, untuk menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan di butuhkan sebuah proses yang perlu di hadapi dengan penuh semangat rintangan yang berlika liku, dalam proses belajar di sekolah ada sebagian orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah kenyataan yang sering terjadi di sekitar kita siswa tidak dapat meraih prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan intelegensinya. Hal

tersebut sudah menunjukkan bahwa intelegeni bukan suatu factor yang menentukan keberhasilan dalam meraih prestasi belajar.

Menurut Goleman (2000), menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% merupakan faktor faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor kecerdasan emosional (EQ). Selain itu juga faktor keturunan sangat berperan penting dalam keterampilan IQ dan EQ bukanlah lawan keterampilan kognitif, namun keduanya saling berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. (Shapiro, 1998-10). Sumbangan dari faktor EQ antara lain motivasi diri, frustrasi, mengatur mood, empati, bekerja sama. Kedua inteligensi tersebut IQ dan EQ dalam kegiatan proses belajar siswa sangat diperlukan.

IQ dan EQ berperan saling melengkapi satu sama lain, kecerdasan intelektual akan berjalan dengan maksimal apabila di dukung oleh kecerdasan emosional. apabila hanya kecerdasan intelektual yang berjalan tidak akan berfungsi dengan sempurna. kecerdasan emosional merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman, 2002)

Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan emosinya baik, stabil dapat menjadi pribadi yang lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan mudah, kemudian mudah dalam memusatkan sebuah perhatian, memiliki hubungan dengan baik dengan orang lain, lebih cerdas, dalam menerima perasaan lebih mudah, dalam masalah pengalaman lebih banyak untuk memecahkan suatu permasalahan. Sedangkan individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang rendah tidak akan mampu mengendalikan emosi, ketika seseorang dihadapkan pada sebuah permasalahan, individu tersebut akan mengalami stress karena merasa tidak mampu sehingga sulit mengambil keputusan

Dari tahun 2020 bulan maret Indonesia sedang tidak baik- baik saja, virus corona berasal dari wuhan china di namakan covid 19 menyebar kesulurh dunia termasuk negara kita ini Indonesia. (WHO 2020) menyatakan bahwa virus covid 19 ini dapat menular dengan cara cepat dan bahkan bisa menyebabkan kematian. Virus ini bisa tertular apabila kita berinteraksi dengan orang yang terpapar, meminum bareng, dan masih banyak lainnya, gejala-gejala virus covid ini bisa di tandai dengan panas, demam, batuk, flu, sesak pernafasan, indra pencium dan perasa tidak berfungsi virus ini bisa menyebabkan kematian. Berdasarkan data (Worldometer, 2020) Coronavirus Cases menyatakan 2.176.744 Pasien yang terpapar virus ini dan beberapa meninggal dunia angka kematian yang terjadi di indonesia semakin meningkat semenjak adanya virus covid 19. Perubahan yang di alami Indonesia banyak sekali dari segi perekonomian buruh banyak yang kena PHK karena antara pemasukan dan pengeluaran tidak stabil untuk menggaji saja tidak cukup, kemudian dari segi pendidikan beralih system dari offline menjadi online.

Demi menghentikan penyebaran virus corona pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu mengajak seluruh warga Indonesia melakukan physical distancing atau yang sering di sebut dengan menjaga jarak, menjaga jarak minimal satu meter, menghindari kegiatan yang berkerumunan, acara yang mengundang kerumunan untuk sementara di hentikan (Covid-19, 2020). Pemerintah juga mewajibkan kegiatan di lakukan di rumah saja (WHO) kegiatan yang berkerumunan di ganti menggunakan social media. (Kemndikbud 2020) juga mengeluarkan surat edaran belajar dari rumah dan bekerja dirumah demi mencegah penuluran virus covid 19. Salah satunya system belajar menggunakan jaringan (daring). Di laksanakan pembelajaran jarak jauh demi kecakapan hidup untuk mencegah covid 19 (Haljah 2020)

Beberapa pengamat pendidikan, termasuk Hendrar Prihadi, berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) mempunyai banyak kendala, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan teknologi guru dan murid (Susanto,2020) Perpindahan system membuat semua pendidik dan peserta didik merasa kebingungan karena tidak semua menguasai ilmu teknologi, ada. Seorang guru yang mempunyai keterbatasan dalam teknologi apalagi guru yang usianya sudah sepuh tidak mengetahui cara memberikan bahan ajar, bukan hanya itu saja dalam seorang pendidik mempunyai keterbatasan dalam mengamati perkembangan peserta didik. Tidak semua peserta didik dalam mengikuti pembelajarn jarak jauh mempunyai smartpone, melihat realita di sekitar kita ada sebagian anak yang tidak bisa mengiktutinya di karenakan tidak mempunyai smartpone, kemudian kendala yang di hadapi dalam pembelajran jarak jauh minimnya jaringan internet di daerah, tidak semua lokasi mudah untuk mengakses internet.

Molinda (2005) mengatakan bahwa pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi telekomunikasi dann informasi, aplikasi yang biasanya di gunakan dalam pembelajaran online menggunakan google classroom, whatsapp, zoom, google meet. Dengan sytem guru memberikan materi, berupa Pdf, Power point, video, atau juga memberikan link, setelah itu guru memberikan waktu untuk peserta didik untuk membaca dan memahaminya, setelah itu peserta didik di beri waktu untuk bertanya. Akan tetapi pembelajarn jarak juah seperti ini sangat bergantung pada minat dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Semenjak adanya pandemic covid 19 motivasi belajar peserta didik semakin menurun, seperti contoh ketika di berikan tugas untuk mengerjakan membutuhkan waktu yang cukup lama, menunda -nunda dan hasil yang di peroleh tidak memuaskan.

Semenjak adanya pandemic covid kecerdasan emosional peserta didik meningkat. Kecerdasan emosional tidak berfuungsi sebagaimana fungsinya. dalam kecerdasan emosional ada lima aspek yaitu kesadaran diri, mengontro emosi, motivasi, empati, membina hubungan. Keasdran akan siapakah diri sendiri, menyadari bahwa dirinya peserta didik yang mmepunyai sebuah kewajiban dalam mengerjakan tugas, semenjak covid 19 peserta didik mempunyai perubahan, mood mudah berubah-ubah ,motivasi dalam belajar semakin menurun, kemudian tidak bisa mengontrol emosinya,

(Arifa 2020) Pembelajaran jarak jauh di nilai tidak efektif apabila pihak sekolah tidak menyediakan sarana dan prasarana yang peserta didik gunakan ketika pembelajaran daring Pembelajaran jarak jauh di nilai tidak efektif, dan sebaliknya apabila saran dan prasarana sesuai yang di butuhkan peserta didik maka pembelajaran jarak juah akan membuahkan hasil yang maksimal efektif

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosional yang di alami peserta didik semakin meningkat di dibandingkan sebelum adanya pandemic covid 19. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui aspek-aspek asiswa dalam pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi covid-19. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai aspek-aspek kecerdasan siswa dalam pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi Covid-19. **METODE**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif menurut arikunto (2013:12) pendekatan kuantitag merupakan pendekatan yang menggunakan angka dalam mengumpulkan datanya serta penampilan dari hasil akhirnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif berdasarkan fenomena yang diambil tingkat kecerdasan emosi dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan angka mulai dari pengumpulan data yang di ambil, penafsiran terhadap data tersebut, dan penampilan dari hasilnya. Pendekatan ini juga dihubungkan dengan variabel, variabel dalam penelitian ini satu variabel, penelitian ini juga memfokuskan pada permasalahan terkini dan fenomena yang terjadi

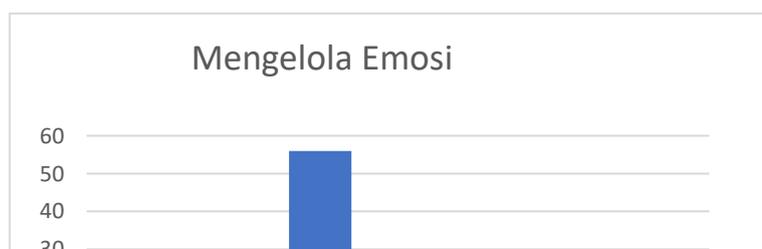
Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 70 peserta didik, yaitu peserta didik kelas delapan angkatan 2019. Sampel yang digunakan sebanyak 50 peserta didik. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini peneliti menyebarkan sebuah angket dalam bentuk google form, kemudian peserta didik diberi sebuah pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, dalam google form dinamakan skala likert. Di dalam angket tersebut terdapat 40 pernyataan yang berkaitan dengan judul yang di ambil yaitu tingkat kecerdasan emosi dalam pembelajaran jarak jauh.

Untuk mengetahui data yang validitas dan realibilitas peneliti menggunakan bantuan program aplikasi spss.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Data tersebut menunjukkan bahwa 50% peserta didik mempunyai kemampuan dalam mengenali diri sendiri dan merasakan emosional diri sendiri, selain itu juga dapat memahami penyebab perasaan yang timbul, dan mengetagui perasaan terhadap tindakan. Hal tersebut dapat berhasil kareba adanya pengaruh kematangan emosi sebagai bentuk kedewasaan dalam diri individu.



Data tersebut menunjukkan bahwa 56% siswa mengalami perubahan emosinya semenjak terjadinya pandemic covid 19. Sebelum adanya pandemic covid peserta didik mampu mengungkapkan amarah dengan tepat, dapat mengendalikan perilaku agresif, tidak memiliki perasaan yang kuat tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga, tidak mampu mengatasi ketegangan jiwa, dan perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan. Perubahan yang begitu dratis yang membuatnya tidak bisa mengelolah emosinya

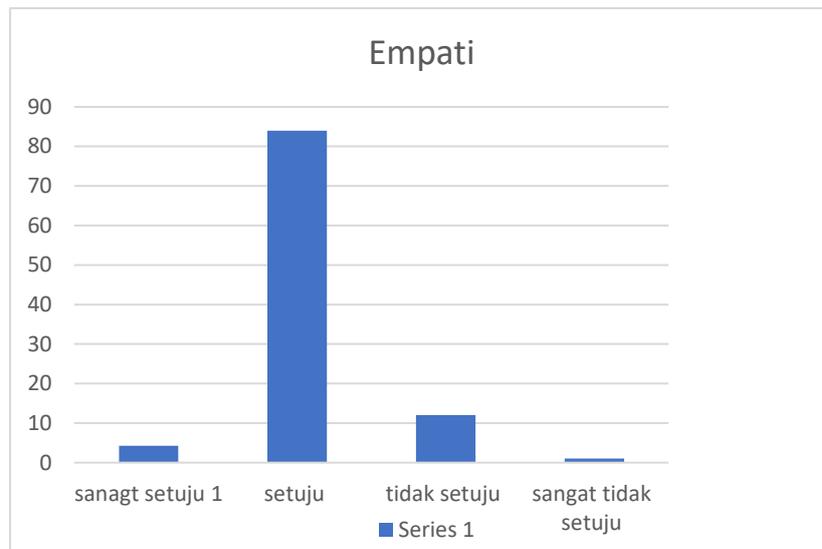
Pernyataan yang paling menunjukkan kecerdasan emosional anak mengalami hambatan yakni salah satunya ditunjukkan pada item yang berbunyi “ pembelajaran jarak jauh saya tidak bisa mengontrol emosinya. Hal tersebut dialami siswa selama diterapkannya *distance learning* yang berpengaruh terhadap psikologis siswa, karena adanya berbagai masalah yang dihadapi termasuk suasana belajar yang berubah drastis, kelelahan dalam belajar akibat tugas yang menumpuk disetiap harinya, lingkungan yang tidak mendukung.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh peserta didik tidak bisa mengontrol emosinya karena kurangnya berinteraksi dengan orang di sekitarnya, atau juga karena terbiasa dengan hidupnya yang individual. Ada juga karena peserta didik pacandu game online yang akhirnya membuat malas untuk berinteraksi dengan orang

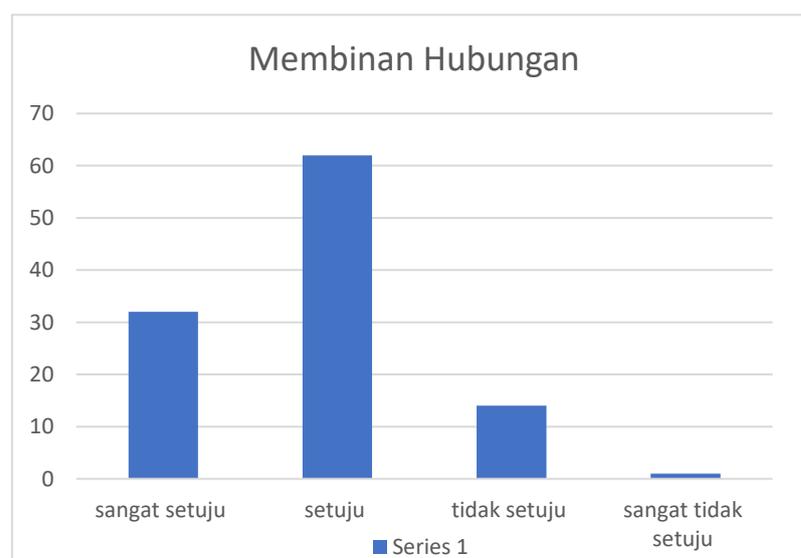


Dengan adanya pembelajaran jarak jauh saya mengalami penurunan motivasi belajar memperoleh hasil 63% yang artinya tinggi. Motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan nilai prestasi belajar, apabila motivasi belajar menurun maka hasil yang diperoleh tidak akan memuaskan, salah satu faktor motivasi belajar menurun karena daring, kurangnya perhatian

dari berbagai pihak. Kemudian peserta didik tidak focus, bosan, yang mengakibatkan motivasi belajarnya menurun



Aspek empati terkait kemampuan menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, dan kemampuan menerima pandangan orang lain. Berdasarkan data tersebut menunjukkan 85% pada aspek ini berada pada kategori k Kurangnya interaksi antar siswa menjadi salah satu faktor penyebab berkurangnya kecerdasan emosional anak. Gejala masalah ini Nampak pada individualisme siswa, malas berfikir, kurang rasa tanggungjawab, kurangnya komunika dan terbatasnya interaksi siswa. Seseorang biasanya mempelajari sebuah pola yang terjadi melalui ekspresi dari seseorang ketika merasa sedih, senang ataupun marah. Proses ini terjadi karena dasar pengetahuannya atas reaksi orang lain dan empati yang muncul secara langsung melalui penularan emosi secara langsung melalui verbal



Hasil yang diperoleh 57% dengan kategori tinggi dengan adanya pembelajaran jarak jauh peserta didik dalam membina hubungan dengan orang disekitar mengalami perubahan, ketika berkumpul, bermain banyaknya perubahan yang terjadi. Pembelajaran jarak jauh

membuat kita jarang berkumpul ketika berkumpul merasa cuek, seperti bukan yang dulu.

KESIMPULAN

Perpindahan system pembelajaran membuat peserta didik merasa bingung, pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi zoom, whatsapp, google classroom dll, tidak semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sungguh, hal itu yang menyebabkan hasil prestasi belajar menurun, bukan hanya itu saja tingkat kecerdasan emosional peserta didik semakin meningkat. di bandingkan sebelum adanya pandemic.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya* Syar-i.(7),5, 395402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Agustino, L. (2020, August 24). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253-270. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i2.68>
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/1), 6.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aswat hijrawatil, dkk. 2021. Implikasi *Distance Learning* di Masa Pandemi COVID 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol 5 No 3
- Goleman, Danil. 1998. *What Makes a Leader?* Best of Havard Business Review, halaman 82 – 91
- Goleman, Daniel. (2002). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2000), *Working with Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lestari diana putri, dkk. 2019. Tingkat kecerdasan emosi peserta didik di Kelas XI SMA 15 Palembang. *Jurnal Konseling Komprehensif*. vol 6 no (1)
- Nasril, ulfatmi. 2018. Melacak konsep kecerdasan emosional. *Jurnal bimbingan konseling islam*.
- Mamluah siti khomsiyatul , Achamd Maulidi. 2021. Pembelajaran jarak jauh (pjj) di masa pandemic pada sekolah dasar. *Jurnal basicedu*. Volume 5 Nomor 2 Hal869-877
- Muhammad Arief Maulana, dkk. 2020. Peran kecerdasan emosional dalam pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Advice*, Vol 2 (2); p.112-119.
- Prawiyogi anggi, dkk. 2020. Efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap